

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kajian konsep jiwa dalam Al-Qur'an dengan perspektif psikoanalisis Sigmund Freud memberikan wawasan yang mendalam mengenai dimensi manusia dari sudut pandang spiritual dan psikologis. Penelitian ini mengungkapkan keselarasan antara konsep tingkatan nafs dalam Al-Qur'an dan teori psikoanalisis Freud, terutama dalam hal pengembangan ego, ketidakstabilan ego, dan dominasi dorongan primal. Integrasi antara ajaran agama dan psikoanalisa memberikan pemahaman holistik tentang perjalanan manusia menuju keseimbangan jiwa.

Penelitian ini juga menyoroti pentingnya pandangan positif terhadap diri sendiri dalam Islam, yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan ego yang sehat. Selain itu, konflik batin dan tantangan moral yang dihadapi manusia, sebagaimana dijelaskan dalam konsep tingkatan nafs, sejalan dengan pandangan Freud mengenai konflik antara id, ego, dan *Super Ego*. Oleh karena itu, pemahaman mengenai konsep jiwa dalam Al-Qur'an dapat menjadi sumber inspirasi dan pedoman dalam pengembangan teori psikologis modern.

Dalam penelitian ini dengan merangkul konsep jiwa dalam Al-Qur'an, menggambarkan tiga tingkatan nafs yang sejalan dengan perkembangan psikologis manusia, sebagaimana dijelaskan dalam pandangan Sigmund Freud. Tiga tingkatan nafs tersebut, yaitu al-nafs al-mutma'innah, al-nafs al-lawwāmah, dan al-nafs al-ammārah bi al-sū', menjadi landasan untuk memahami perjalanan manusia dalam mencapai keseimbangan jiwa dan ketenangan batin.

Tingkatan pertama, al-nafs al-mutma'innah, mencerminkan puncak perjalanan yang menggambarkan harmoni antara kematangan ego dan spiritualitas. Konsep ini sesuai dengan Freud yang menekankan perkembangan ego yang matang sebagai mediator antara dorongan tak sadar dan norma moral internal. Dalam konteks Al-Qur'an, al-nafs al-mutma'innah ditandai dengan

keyakinan yang kuat dan ketenangan batin melalui pengingat kepada Allah. Ini menciptakan keseimbangan antara dimensi psikologis dan spiritual yang mencapai puncaknya, membentuk dasar bagi pertumbuhan holistik individu.

Tingkatan kedua, *al-nafs al-lawwāmah*, membawa kita ke dalam dinamika kompleks antara ketidakstabilan ego dan usaha mencapai keseimbangan batin. Sejalan dengan teori Freud tentang fluktuasi antara perilaku baik dan buruk sebagai hasil dari konflik internal, konsep ini dalam Al-Qur'an mengajarkan bahwa perjalanan keseimbangan tidaklah selalu mudah. Individu pada tingkatan ini menghadapi tantangan moral dan psikologis yang memerlukan refleksi mendalam dan pertimbangan. Al-Qur'an menegaskan bahwa di sini individu diuji untuk mempertahankan keseimbangan di tengah godaan dan tekanan eksternal, menunjukkan pentingnya usaha untuk mencapai keseimbangan batin.

Tingkatan terakhir, *al-nafs al-ammārah bi al-sū'*, menyoroti ketidakmampuan individu untuk mengendalikan dorongan primal. Sejalan dengan konsep Freud tentang dominasi id yang penuh dengan dorongan primal, dalam Al-Qur'an, tingkatan ini menunjukkan bahwa individu dapat tergoda ke arah yang tidak diinginkan. Pentingnya panduan spiritual untuk mengatasi dorongan negatif menjadi sangat nyata, menunjukkan bahwa harmoni dalam hidup dapat ditemukan melalui pemahaman dan kendali diri. Al-Qur'an menegaskan bahwa di sini individu diuji oleh dorongan-dorongan yang muncul dari naluri primitifnya, dan keberhasilan dalam meredam dan mengarahkannya menuju kebaikan menjadi landasan untuk mencapai keseimbangan spiritual dan psikologis yang lebih tinggi.

Dengan demikian, integrasi antara konsep jiwa dalam Al-Qur'an, khususnya tiga tingkatan nafs, dengan perspektif psikoanalisis Freud memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas perjalanan manusia dalam mencapai keseimbangan jiwa. Konsep-konsep ini bukan hanya memberikan wawasan teoretis, tetapi juga implikasi praktis dalam pengembangan diri dan pendekatan holistik terhadap kesehatan mental dan spiritual manusia.

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur keislaman dan psikologi dengan menyajikan analisis mendalam tentang bagaimana konsep jiwa dalam Al-Qur'an dapat dilihat dari perspektif psikoanalisis Freud. Implikasi praktis dari penelitian ini melibatkan pengembangan pendekatan holistik dalam pemahaman terhadap kesehatan mental dan spiritual manusia, dengan mempertimbangkan aspek-aspek yang diungkapkan baik dalam ajaran agama maupun teori psikologis.

Dalam konteks praktis, pemahaman ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang intervensi psikologis yang lebih holistik dan sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Terapi yang memadukan aspek-aspek spiritualitas dan psikologi dapat memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam menangani masalah kesehatan mental. Selain itu, penelitian ini memberikan dasar bagi pendekatan yang lebih inklusif dalam pendidikan keislaman, di mana pemahaman tentang jiwa dan konflik batin dapat diintegrasikan dalam kurikulum untuk membentuk generasi yang lebih seimbang secara psikospiritual.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa batasan, seperti keterbatasan dalam generalisasi hasil penelitian karena fokus pada teks tertentu dalam Al-Qur'an dan keterbatasan dalam menerapkan konsep psikoanalisis secara universal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mendalami aspek-aspek lain dari Al-Qur'an dan mengintegrasikannya dengan teori-teori psikologis yang berbeda. Kesimpulannya, penelitian ini membuka pintu bagi eksplorasi lebih lanjut yang dapat memperkaya pemahaman kita tentang kompleksitas jiwa manusia melalui perspektif keislaman dan psikologi modern.

## **B. Saran**

Dalam menjalankan penelitian ini, peneliti menyadari bahwa terdapat beberapa kekurangan di dalamnya. Oleh karena itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat diperbaharui dengan mempertimbangkan perkembangan zaman. Kajian tafsir, karena sifatnya yang dinamis, perlu terus dikembangkan untuk dapat merangkum esensi dan petunjuk-petunjuk yang terkandung dalam

Al-Qur'an. Selain itu, skripsi ini hanya membahas konsep jiwa dalam Al-Qur'an dari perspektif Psikoanalisis Sigmund Freud, namun belum mencapai kesempurnaan. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan:

- a. Pengembangan Konsep Jiwa dalam Al-Qur'an, mendalami kajian terhadap konsep jiwa dalam Al-Qur'an dengan melibatkan perspektif-perspektif lain dari ilmu tafsir dan disiplin ilmu terkait. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan holistik mengenai konsep jiwa.
- b. Analisis Lebih Mendalam terhadap Konsep Psikoanalisis Freud, melakukan analisis yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep psikoanalisis Freud yang terkait dengan jiwa manusia. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih kaya mengenai perspektif psikologis terhadap konsep jiwa.
- c. Studi Komparatif dengan Teori Psikologis Lainnya, melakukan studi komparatif dengan teori-teori psikologis lainnya selain psikoanalisis Freud untuk membandingkan pandangan-pandangan berbeda mengenai aspek-aspek jiwa manusia.
- d. Pengembangan Model Terintegrasi, mengembangkan model terintegrasi yang menggabungkan konsep-konsep psikoanalisis Freud dengan ajaran-ajaran agama lainnya, menciptakan pendekatan holistik yang dapat diterapkan dalam praktik kesehatan mental dan pendidikan.
- e. Studi Kasus dan Aplikasi Praktis, melakukan studi kasus konkret untuk mengaplikasikan temuan penelitian dalam konteks kehidupan nyata. Hal ini dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang relevansi dan aplikasi praktis dari konsep-konsep yang dibahas.
- f. Pengembangan Sumber Ajar, mengembangkan sumber ajar atau materi edukatif yang dapat digunakan dalam konteks pendidikan keislaman dan psikologi, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap hubungan antara konsep jiwa dalam Al-Qur'an dan psikoanalisis Freud.
- g. Partisipasi dalam Diskusi Ilmiah, aktif berpartisipasi dalam forum-forum diskusi ilmiah, seminar, atau konferensi untuk membagikan temuan

penelitian dan mendapatkan masukan serta perspektif berbeda dari para ahli di bidang terkait.

- h. Penelitian Interdisipliner, Mendorong penelitian interdisipliner dengan melibatkan ahli-ahli dari berbagai bidang seperti teologi, psikologi, dan ilmu sosial. Ini dapat memperkaya analisis dan memberikan wawasan dari berbagai perspektif.

Semua rekomendasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pemahaman konsep jiwa dalam perspektif Al-Qur'an dan psikoanalisis Freud, serta aplikasinya dalam konteks kehidupan sehari-hari.

